SINOMIKA JOURNAL
Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi
ISSN: 2829-9701
Edition: Vol. 5 No. 1 (2026)
https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA

MENAKAR KESEJAHTERAAN KELUARGA NELAYAN DI TENGAH TRANSFORMASI EKONOMI BIRU: ANALISIS DETERMINAN SOSIOEKONOMI DAN EKOLOGIS

Pilianus Rohan Woti Wuli, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa [1]
Binar Dwiyanto Pamungkas, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa [2]
Nining Sudiyarti, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa [3]
Correspondence: rohandwuly@gmail.com

Keywords:
Kesejahteraan Nelayan, Ekonomi Biru, Akses Permodalan, Diversifikasi Mata Pencaharian, Sumber Daya Laut.

***Article Info*:**
Received: 13/03/2026
Revised: 07/04/2026
Accepted: 11/05/2026
Published: 23/05/2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akses permodalan, diversifikasimata pencaharian, kondisi sumber daya laut, serta tekanan lingkungan dan iklim terhadap kesejahteraan keluarga nelayan di tengah transformasi ekonomi biru. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 78 responden nelayan. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses permodalan dan diversifikasi mata pencaharian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Kondisi sumber daya laut serta tekanan lingkungan dan iklim juga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan nelayan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga nelayan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 27,3%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesejahteraan keluarga nelayan dipengaruhi oleh factor sosioekonomi dan ekologis. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan berupa akses modal, pengembangan usaha alternatif, dan pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

How to cite: Wuli, P. R. W., Pamungkas, B. D., & Sudiyarti, N. (2026). Menakar Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Tengah Transformasi Ekonomi Biru: Analisis Determinan Sosioekonomi dan Ekologis. *SINOMIKA JOURNAL: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *5*(1). Retrieved from https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SINOMIKA/article/view/3950

Introduction

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau yang memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar. Sektor perikanan menjadi salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat pesisir, khususnya keluarga nelayan yang menggantungkan kehidupannya pada hasil laut. Selain sebagai sumber mata pencaharian, sektor kelautan juga memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan pembangunan ekonomi nasional.

Meskipun memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah, kesejahteraan keluarga nelayan di Indonesia masih tergolong rendah. Sebagian besar nelayan menghadapi berbagai permasalahan, seperti fluktuasi hasil tangkapan, rendahnya pendapatan, keterbatasan akses

terhadap teknologi dan pasar, serta minimnya akses terhadap lembaga keuangan. Selain itu, kerusakan ekosistem pesisir dan laut, penurunan stok ikan, serta dampak perubahan iklim semakin meningkatkan kerentanan sosial dan ekonomi masyarakat nelayan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia mulai mendorong transformasi ekonomi biru (*blue economy*) sebagai paradigma pembangunan kelautan berkelanjutan. Konsep ekonomi biru menekankan pemanfaatan sumber daya laut secara optimal dengan tetap menjaga keberlanjutan ekosistem laut dan pesisir. Pendekatan ini diarahkan pada peningkatan nilai tambah sektor kelautan, pengembangan inovasi dan teknologi, diversifikasi usaha masyarakat pesisir, serta perlindungan lingkungan laut secara berkelanjutan.

Transformasi ekonomi biru diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, termasuk keluarga nelayan, melalui pendekatan pembangunan yang inklusif dan ramah lingkungan. Namun demikian, keberhasilan transformasi ekonomi biru tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosioekonomi dan ekologis. Faktor sosioekonomi seperti tingkat pendidikan, pendapatan, akses modal, akses teknologi, dan diversifikasi mata pencaharian berpengaruh terhadap kemampuan keluarga nelayan dalam meningkatkan taraf hidupnya. Di sisi lain, faktor ekologis seperti kualitas ekosistem laut, keberlanjutan sumber daya ikan, dan dampak perubahan iklim turut menentukan keberlangsungan aktivitas perikanan.

Kesejahteraan keluarga nelayan pada dasarnya tidak hanya dapat diukur dari aspek pendapatan ekonomi semata, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek sosial dan ekologis secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka pengukuran kesejahteraan yang mampu menggambarkan kondisi keluarga nelayan secara menyeluruh dalam konteks transformasi ekonomi biru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga nelayan serta mengidentifikasi determinan sosioekonomi dan ekologis yang memengaruhinya di tengah transformasi ekonomi biru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan kebijakan pembangunan kelautan yang lebih adil, berkelanjutan, dan berpihak kepada masyarakat pesisir.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesejahteraan nelayan dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional, baik faktor ekonomi maupun lingkungan. Arif Satria menjelaskan bahwa kerentanan nelayan berkaitan erat dengan ketergantungan terhadap sumber daya alam dan keterbatasan akses ekonomi. Sementara itu, Akhmad Fauzi menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya kelautan secara berkelanjutan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir. Namun demikian, penelitian yang mengintegrasikan aspek sosioekonomi dan ekologis dalam konteks transformasi ekonomi biru masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesejahteraan keluarga nelayan di tengah transformasi ekonomi biru. Pendekatan

kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel secara statistik, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan kondisi sosial masyarakat nelayan secara lebih mendalam. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-eksplanatori karena bertujuan menggambarkan kondisi kesejahteraan keluarga nelayan sekaligus menjelaskan pengaruh faktor-faktor sosioekonomi dan ekologis terhadap tingkat kesejahteraan tersebut. Penelitian dilakukan dengan metode survei dan bersifat cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode tertentu untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Labuan Terata, Desa Labuan Kuris, yang merupakan kawasan pesisir dengan mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga nelayan yang tinggal di wilayah penelitian. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin apabila jumlah populasi lebih dari 100 responden.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Teknik pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif menggunakan *stratified random sampling*, yaitu populasi dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan karakteristik tertentu, seperti jenis alat tangkap, ukuran kapal, atau keanggotaan koperasi, kemudian dipilih secara acak dari setiap kelompok. Sementara itu, pada penelitian kualitatif digunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan kunci yang dianggap memahami kondisi sosial dan ekonomi masyarakat nelayan, seperti tokoh nelayan, perempuan nelayan, pengolah ikan, pengurus koperasi, dan pejabat dinas perikanan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa data numerik seperti pendapatan keluarga nelayan, jumlah tangkapan ikan, tingkat pendidikan, biaya operasional melaut, serta akses terhadap modal dan teknologi. Adapun data kualitatif berupa informasi deskriptif mengenai persepsi nelayan terhadap kondisi lingkungan laut, strategi bertahan hidup, dampak perubahan iklim, serta pandangan terhadap kebijakan ekonomi biru. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner, wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), dan observasi lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi seperti data Badan Pusat Statistik, laporan dinas kelautan dan perikanan, dokumen kebijakan ekonomi biru, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, survei menggunakan kuesioner terstruktur untuk memperoleh data kuantitatif terkait indikator kesejahteraan keluarga nelayan, seperti pendapatan, pendidikan, akses layanan dasar, dan kondisi lingkungan. Kedua, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman dan persepsi masyarakat nelayan mengenai perubahan sosial, ekonomi, dan ekologis yang terjadi di wilayah pesisir. Ketiga, *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan untuk memperoleh pandangan kolektif masyarakat terkait dampak kebijakan ekonomi biru, perubahan stok ikan,

serta tantangan akses modal dan pasar. Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan pesisir, aktivitas nelayan, alat tangkap, fasilitas pendukung perikanan, serta kondisi sosial masyarakat nelayan.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, seperti analisis regresi atau *Structural Equation Modeling* (SEM), untuk mengetahui pengaruh faktor sosioekonomi dan ekologis terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kombinasi kedua pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan analisis yang lebih utuh dan mendalam mengenai kondisi kesejahteraan keluarga nelayan dalam konteks transformasi ekonomi biru.

Results and Discussion

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dan *r tabel* pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 78 orang, sehingga diperoleh nilai *r tabel* sebesar 0,2227. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel akses permodalan, diversifikasi mata pencaharian, kondisi sumber daya laut, tekanan lingkungan dan iklim, serta kesejahteraan keluarga nelayan memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel*. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,60, yaitu akses permodalan sebesar 0,837, diversifikasi mata pencaharian sebesar 0,837, kondisi sumber daya laut sebesar 0,804, tekanan lingkungan dan iklim sebesar 0,739, serta kesejahteraan keluarga nelayan sebesar 0,860. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian reliabel dan layak digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig*. sebesar 0,200 > 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang berarti model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 3{,}731 + 0{,}393X_1 + 0{,}171X_2 - 0{,}092X_3 + 0{,}244X_4 + e}$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa akses permodalan dan diversifikasi mata pencaharian berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Sementara itu, kondisi sumber daya laut menunjukkan pengaruh negatif, sedangkan tekanan lingkungan dan iklim berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga nelayan.

Uji Hipotesis

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa akses permodalan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan diversifikasi mata pencaharian sebesar 0,004 < 0,05, sehingga kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Variabel kondisi sumber daya laut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05, sedangkan tekanan lingkungan dan iklim sebesar 0,009 < 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan.

Hasil uji *F* menunjukkan nilai *F hitung* sebesar 6,858 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga nelayan.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,273 menunjukkan bahwa variabel akses permodalan, diversifikasi mata pencaharian, kondisi sumber daya laut, serta tekanan lingkungan dan iklim mampu menjelaskan variasi kesejahteraan keluarga nelayan sebesar 27,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses permodalan menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan. Kemudahan memperoleh modal membantu nelayan meningkatkan kapasitas usaha perikanan, seperti pembelian alat tangkap dan biaya operasional melaut. Selain itu, diversifikasi mata pencaharian juga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga nelayan karena mampu memberikan tambahan pendapatan di luar sektor perikanan.

Kondisi sumber daya laut turut memengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan. Penurunan kualitas lingkungan laut dan berkurangnya stok ikan berdampak pada menurunnya hasil tangkapan nelayan. Di sisi lain, tekanan lingkungan dan perubahan iklim menyebabkan aktivitas melaut menjadi semakin tidak menentu sehingga memengaruhi pendapatan nelayan.

Secara keseluruhan, kesejahteraan keluarga nelayan dipengaruhi oleh faktor sosioekonomi dan ekologis yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung akses permodalan, diversifikasi usaha, serta pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan dalam mendukung transformasi ekonomi biru.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan keluarga nelayan dipengaruhi oleh faktor sosioekonomi dan ekologis dalam konteks transformasi ekonomi biru. Hasil analisis menunjukkan bahwa akses permodalan dan diversifikasi mata pencaharian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Kemudahan akses modal membantu nelayan meningkatkan kapasitas usaha perikanan, sedangkan diversifikasi mata pencaharian mampu memberikan sumber pendapatan tambahan sehingga kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih stabil.

Selain itu, kondisi sumber daya laut dan tekanan lingkungan serta perubahan iklim juga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Penurunan kualitas lingkungan laut dan

berkurangnya stok ikan dapat memengaruhi hasil tangkapan nelayan, sedangkan perubahan cuaca dan kondisi iklim menyebabkan aktivitas melaut menjadi semakin tidak menentu. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan.

Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan tidak hanya bergantung pada faktor ekonomi, tetapi juga memerlukan pengelolaan sumber daya laut dan lingkungan pesisir secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan berupa penguatan akses permodalan, pengembangan diversifikasi usaha nelayan, serta pengelolaan ekosistem laut yang berkelanjutan guna mendukung implementasi ekonomi biru dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

References

Akhmad Fauzi. (2019). Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan. Jakarta: Gramedia.

Arif Satria. (2015). Pembangunan Perikanan dan Kesejahteraan Nelayan. Bogor: IPB Press.

Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir Indonesia.

Jurnal Sodality. (2014). Strategi Nafkah Perempuan Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga. Diakses melalui Jurnal Sodality IPB.

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2021). Rencana Aksi Ekonomi Biru Nasional.